

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dengan letak geografis yang berada di daerah tropis menyebabkan banyak varietas tanaman dapat tumbuh dengan subur, baik tanaman yang digunakan untuk konsumsi, industri, maupun hiasan. Indonesia memiliki 323 jenis komoditas hortikultura yang terdiri dari 60 jenis buah-buahan, 80 jenis sayur-sayuran, 66 jenis biofarmaka, dan 117 jenis tanaman hias (Pitaloka, 2017). Jumlah tersebut menyebabkan peluang dan prospek tinggi pada sektor hortikultura untuk dijadikan usaha di bidang agribisnis yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Hortikultura memiliki peran penting untuk mencukupi vitamin dan gizi masyarakat namun pasokan hortikultura untuk memenuhi permintaan pasar tradisional, supermarket, maupun hypermarket di seluruh Indonesia belum mencukupi kebutuhan konsumen. Masih banyak produk hortikultura yang didatangkan dari negara lain. Potensi ekonomi beberapa tanaman hortikultura sangat besar, karena harganya yang tinggi dan juga karena waktu yang dibutuhkan untuk produksinya singkat (Lakitan, 1995). Beberapa jenis tanaman sayuran dapat ditanam beberapa kali dalam setahun, terutama di daerah tropis, dimana musim tanam tidak dibatasi oleh musim dingin sebagaimana yang terjadi pada daerah beriklim sedang (*temperate zone*). Komoditas hortikultura diantaranya adalah buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat.

Sayuran adalah salah satu komoditas yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Sayuran mengandung vitamin, garam dan mineral yang cukup tinggi yang memiliki fungsi sebagai zat pembangun bagi tubuh. Sayuran juga merupakan sumber serat dan sumber antioksidan alami. Kandungan zat-zat tersebut tidak dapat digantikan oleh makanan pokok sehingga sayuran penting untuk kesehatan manusia. Karena kandungan yang dimilikinya, maka produksi sayuran terus dilakukan. Salah satu jenis sayuran yang dikenal masyarakat karena manfaat dan kandungan gizinya bagi kesehatan adalah dari keluarga kubis-kubisan. Ketika dalam fase kecambah, tanaman kubis-kubisan akan sulit dibedakan, kemudian akan berkembang hingga masing-masing memunculkan karakteristik sehingga dapat dibedakan. Keluarga kubis-kubisan yang lazim ditanam di Indonesia antara lain kubis bunga, kubis hijau, kubis ungu, lobak, sawi putih, sawi sendok, dan kale.

Kubis bunga (*Brassica oleracea L. var. Botrytis*) merupakan salah satu jenis sayuran yang termasuk dalam suku kubis-kubisan atau Brassicaceae. Sayuran ini lebih dikenal masyarakat sebagai bunga kol yang merupakan terjemahan harfiah dari bahasa Belanda yaitu *bloemkool* (Meriyanto et al., 2017). Kubis bunga menjadi salah satu komoditas hortikultura yang mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan karena dapat memperbaiki gizi masyarakat, meningkatkan pendapatan petani, serta memperluas lapangan kerja (Sumiati et al., 2020). Kubis bunga dapat mengatasi gangguan pencernaan, mencegah efek radiasi, radang usus, diabetes, hipertensi, dan obesitas. Selain itu kubis bunga juga merupakan sumber vitamin C, folat, vitamin K, dan Vitamin B-6 (Sunarti, 2015).

Boyolali merupakan salah satu kabupaten yang memproduksi kubis bunga di Jawa Tengah. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, pada tahun 2019 Boyolali menjadi kabupaten penghasil kubis bunga terbesar se-Jawa Tengah dengan produksi mencapai 187.063 kuintal dengan luas panen sebesar 1.265 hektar. Beberapa kecamatan yang

memproduksi kubis bunga di Kabupaten Boyolali antara lain Kecamatan Selo, Ampel, Cepogo, Musuk, Nogosari, dan Mojongoso.

Desa Samiran merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Selo yang mempunyai potensi untuk pengembangan usahatani kubis bunga. Desa Samiran mempunyai luas wilayah 663,329 ha, berada di lembah gunung Merapi-Merbabu dengan elevasi 1.400-2.550 mdpl. Letaknya yang berada pada ketinggian 1500 mdpl, dengan suhu udara yang sejuk berkisar 10,7-17,7°C dan curah hujan tahunan di atas 2000-3000 mm/tahun membuat Desa Samiran cocok untuk pengembangan tanaman sayuran, termasuk kubis bunga (Suyana, 2019).

Produksi merupakan salah satu kegiatan dalam berusahatani yang mengubah input menjadi output. Input (faktor-faktor produksi) yang digunakan antara lain bibit, pupuk, pestisida, lahan, dan tenaga kerja. Pada kegiatan pra survey di Desa Samiran, ditemukan kendala pada usahatani kubis bunga Desa Samiran seperti kubis bunga rentan terserang hama ulat daun dan ulat akar, terutama pada saat musim kemarau. Untuk mengatasinya, petani memilih menyemprotkan cairan pestisida. Penggunaan pestisida mengakibatkan petani harus mengeluarkan biaya yang lebih banyak dari biasanya. Sifat kubis bunga yang cepat membusuk membuat petani harus segera menjual hasil panen karena kualitas kubis bunga akan mempengaruhi harga jual. Kendala lain yang muncul adalah penggunaan tenaga kerja luar keluarga yang kini beralih dari sistem harian ke sistem borongan. Sistem tenaga kerja borongan membuat petani harus mengeluarkan biaya yang lebih banyak karena upah yang harus dibayarkan cenderung lebih mahal.

Berdasarkan Badan Pusat Statistika Kabupaten Boyolali, pada tahun 2018 produksi kubis bunga Desa Samiran hanya sebesar 21.750 kuintal dengan luas panen mencapai 145 hektar. Sedangkan tahun 2019 produksi kubis bunga mencapai 24.320 kuintal padahal luas panen hanya sebesar 128 hektar. Kondisi Desa Samiran yang mengalami penurunan luas panen tetapi cenderung mengalami peningkatan produksi mengindikasikan terdapat permasalahan dalam

usahatani kubis bunga di Desa Samiran. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa luas panen bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi produksi kubis bunga. Peningkatan jumlah produksi disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor produksi yang dialokasikan secara tepat akan berdampak pada peningkatan produksi sehingga penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani kubis bunga penting dilakukan.

Harga kubis bunga yang fluktuatif mempengaruhi keuntungan petani. Di Desa Samiran, harga kubis bunga berkisar Rp. 4.000 hingga Rp. 14.000. Harga kubis bunga akan turun apabila mengalami panen raya dimana stok kubis bunga melimpah, sedangkan harga kubis bunga akan cenderung naik apabila petani yang menanam kubis bunga pada musim tanam tersebut sedikit, sehingga stok kubis bunga langka. Padahal besar kecilnya harga jual kubis bunga akan mempengaruhi penerimaan petani karena penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah kubis bunga dengan harga jualnya. Besarnya penerimaan yang diterima petani akan mempengaruhi pendapatannya. Karena pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan oleh petani. Dampak selanjutnya dari besar kecilnya penerimaan adalah pada keuntungan petani. Keuntungan merupakan hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total seluruh biaya. Sehingga selain besar kecilnya biaya yang dikeluarkan oleh petani, besar kecilnya harga jual juga akan menentukan layak atau tidaknya usahatani kubis bunga tersebut diusahakan. Kelayakan dari usahatani tersebut perlu diketahui sebagai dasar petani Desa Samiran dalam mengembangkan usahatani kubis bunga. Dalam hubungan di atas maka diadakan penelitian mengenai analisis fungsi produksi dan kelayakan usahatani kubis bunga di Desa Samiran Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.

B. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kubis bunga Desa Samiran Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.

2. Menganalisis biaya, pendapatan, dan keuntungan usahatani kubis bunga Desa Samiran Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.
3. Menganalisis kelayakan usahatani kubis bunga Desa Samiran Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali ditinjau dari nilai R/C

C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi petani, penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai pertimbangan dalam upaya meningkatkan produksi kubis bunga sehingga harapannya dapat meningkatkan pendapatan petani.
2. Bagi penulis, penelitian sebagai bentuk pendalaman ilmu yang telah didapatkan peneliti selama dibangku perkuliahan sehingga dapat mengaplikasikan teori ke dalam masalah yang ada di masyarakat.
3. Bagi akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya agar lebih kompleks.